

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA TUTUP BOTOL PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI KOBER AL-HIDAYAH GARUT

Heni Laelasari ¹, Supriyadi ², Roza Yenita ³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: ¹laelasariheni8@gmail.com, ²supriyadi@panca-sakti.ac.id, ³rosayenita@gmail.com

Abstract

This research was motivated by looking at the condition of 10 children in group A at PAUD Kober Al-Hidayah Garut who had low ability to recognize letters, indicating that when the children were asked to name letters, they did not yet recognize letters and were still confused about it. This is because children are less interested in the media provided by teachers in learning to recognize letters, there is a lack of media in learning letters and learning activities are monotonous and unpleasant, learning media is less varied so it does not attract children's attention. Overcoming the limitations of media in learning. Researchers took the initiative to using bottle cap media as stimulation to recognize letters in children aged 4-5 years. The research method used in this research is Classroom Action Research, with plans and designs developed by Kemmis and Taggart. Which uses a stage system starting from planning, action, observation, reflection, and re-planning which is a basic part of problem solving. The results of the researcher's observations during the pre-cycle, obtained data on the ability to recognize letters in group A children in Kober Al-Hidayah from 10 children, 5 children (50%) included the Not Yet Developing criteria and another 5 children (50%) included the Starting to Develop criteria. After taking action, namely recognizing letters using bottle caps in group A Kober Al-Hidayah Garut for two cycles, the results showed an increase in children's ability to recognize letters by 83%, where children with the criteria of Developing According to Expectations were 37% and children with the criteria of Very Developing. Good 46%. Based on the research results, it can be concluded that the use of bottle cap media has an effect on improving the ability to recognize letters in children aged 4-5 years or group A in Kober Al-Hidayah Garut.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi melihat dari kondisi 10 anak di kelompok A di PAUD Kober Al-Hidayah Garut yang memiliki kemampuan mengenal huruf rendah, ditandai saat anak diminta untuk menyebutkan huruf, mereka belum mengenal huruf dan masih bingung dalam hal itu. Hal tersebut dikarenakan anak-anak kurang tertarik dengan media yang diberikan guru dalam belajar mengenal huruf, kurangnya media dalam belajar huruf dan kegiatan pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan, media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian anak. Mengatasi keterbatasan media dalam pembelajaran peneliti berinisiatif untuk menggunakan media tutup botol sebagai stimulasi untuk mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan rancangan dan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Dimana menggunakan sistem tahapan yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, serta perencanaan kembali yang merupakan bagian dasar pemecahan masalah. Hasil observasi peneliti selama pra siklus, didapatkan data kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di Kober Al-Hidayah dari 10 anak, 5 anak (50%) termasuk kriteria Belum Berkembang dan 5 anak (50%) lagi termasuk kriteria Mulai Berkembang. Setelah dilakukan tindakan, yaitu pengenalan huruf menggunakan media tutup botol pada kelompok A Kober Al-Hidayah Garut selama dua siklus, maka hasil menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf anak sebesar 83%, dimana anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan 37% dan anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik 46%. Berdasarkan hasil penelitian dapat

Article History

Submitted: 14 Agustus 2024

Accepted: 17 Agustus 2024

Published: 24 Agustus 2024

Key Words

Ability to Recognize Letters,
Bottle Cap Media, Early
Childhood

Sejarah Artikel

Submitted: 14 Agustus 2024

Accepted: 17 Agustus 2024

Published: 24 Agustus 2024

Kata Kunci

Kemampuan Mengenal
Huruf, Media Tutup Botol,
Anak Usia Dini

disimpulkan bahwa penggunaan media tutup botol berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di Kober Al-Hidayah Garut.

Pendahuluan

Pada zaman sekarang dengan bermacam-macam kesibukan orang tua yang tidak selalu mengawasi anak-anaknya dalam membimbing anak mengenal huruf. Apalagi kedua orang tua yang sama-sama bekerja sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan anak mereka. Maka dari itu sangat tidak mungkin untuk pelaksanaan pembelajaran disamakan dengan anak yang lainnya.

Karena pada dasarnya orang tua tidak memahami kegiatan anaknya di sekolah PAUD. Bahkan banyak orang tua yang menuntut anaknya harus bisa calistung (membaca, menulis, dan berhitung), dan guru pun dituntut oleh orang tua supaya mengajarkan calistung pada anak usia dini.

Dengan berjalannya waktu, diadakan kegiatan parenting yang disosialisasikan kepada orang tua bahwa anak-anak PAUD tidak dibolehkan calistung. Melainkan pembelajaran anak PAUD itu lebih fokus kepada belajar sambil bermain. Belajar mengenal huruf, belajar menggunting dan menempel, belajar berbicara, dan belajar motorik halus dan motorik kasar.

Terdapat lima aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu perkembangan moral agama, fisik motori, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Dari lima aspek tersebut aspek bahasa merupakan aspek yang paling penting, karena perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan aspek lainnya diantaranya perkembangan pengenalan huruf yang digabungkan menjadi kalimat.

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, struktur program kegiatannya mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Selain itu, bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa anak PAUD bertambah terus setelah masuk sekolah, baik jumlah kosakata maupun perluasan kalimat. Ketika usia 5 tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8000 kosakata, disamping mereka telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa, mampu membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, maupun kalimat majemuk.

Kemampuan berbahasa di PAUD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam berbahasa ada empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Tidak semua kemampuan harus dimiliki oleh anak usia dini, namun anak usia dini hanya dituntut untuk mampu mendengar dan berbicara secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya.

Perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan, kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa. Dengan demikian, perkembangan bahasa pada anak merupakan perpaduan yang seimbang antara anak dengan lingkungan yang kemudian membentuk pengalaman mereka sehingga mampu mengenal huruf dengan baik.

Pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak. Bahasa dapat membantu untuk mengatur pikiran, dan anak-anak menggunakan bahasa untuk belajar serta berkomunikasi dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Interaksi yang intens antara orang dewasa dan anak secara berkesinambungan diharapkan mampu memberikan pembelajaran bahasa yang efektif bagi anak.

Bahasa juga merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik berbagai pengetahuan yang

akan diterimanya. Oleh sebab itu, memberikan pengajaran bahasa kepada anak akan sangat berguna bagi mereka untuk memahami realita dengan kumpulan kosa kata yang dimilikinya.

Perkembangan keaksaraan anak usia dini perlu di berikan stimulus sejak dini, baik oleh orang tua maupun pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pendidik di sekolah dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini. Hasil penelitian menemukan bahwa upaya pendidik dalam memberikan stimulus perkembangan pengenalan huruf pada anak usia dini adalah merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.

Perkembangan bahasa juga menunjang kemampuan seorang anak untuk menyampaikan perasaannya dengan menggunakan kalimat yang bermakna, sehingga anak bisa menyampaikannya dengan baik.

Langkah langkah yang perlu dilakukan untuk mengajak anak supaya tertarik mengenal huruf abjad adalah tidak memaksa anak untuk belajar, serta memberikan penghargaan berupa hadiah dan pujian, juga sering diberikan buku cerita, alat tulis menulis, diberi pengetahuan tentang huruf alphabet, dan membacakan cerita sebelum tidur.

Dengan media tutup botol yang dibuat semenarik mungkin, membuat anak semangat dan tertarik dalam mengenal huruf. Awalnya, di PAUD Kober Al-Hidayah jarang menggunakan APE (alat permainan edukatif) yang dibuat sendiri, guru-gurunya selalu menggunakan cara menulis dan cara menebalkan untuk mengenalkan huruf. Sekarang dengan adanya media tutup botol, anak sangat suka dan antusias sekali.

Ada sebanyak 10 anak di kelompok A di PAUD Kober Al-Hidayah Garut yang memiliki kemampuan mengenal huruf rendah, ditandai saat anak diminta untuk menyebutkan huruf, mereka belum mengenal huruf dan masih bingung dalam hal itu. Kemudian sebagian anak juga belum dapat menyusun huruf sesuai dengan urutannya, belum mampu mengenal huruf dengan baik, masih kesulitan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan ketika dihadapkan pada bentuk huruf. Selanjutnya anak kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir mirip seperti huruf a dengan o, huruf p dengan q, M dengan W, V dengan F. Sedangkan untuk anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf sedang terlihat saat anak masih ragu-ragu ketika menyebutkan huruf vokal dan konsonan.

Hal tersebut dikarenakan anak-anak kurang tertarik dengan media yang diberikan guru dalam belajar mengenal huruf, kurangnya media dalam belajar huruf dan kegiatan pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan, media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian anak dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu menulis huruf di papan tulis, dan anak diminta untuk menyebutkannya, anak mampu menyanyikan lagu A sampai Z namun anak belum mampu membedakan huruf dan belum mengenal konsep huruf. Mengatasi keterbatasan media dalam pembelajaran peneliti berinisiatif untuk menggunakan media tutup botol sebagai stimulasi untuk mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

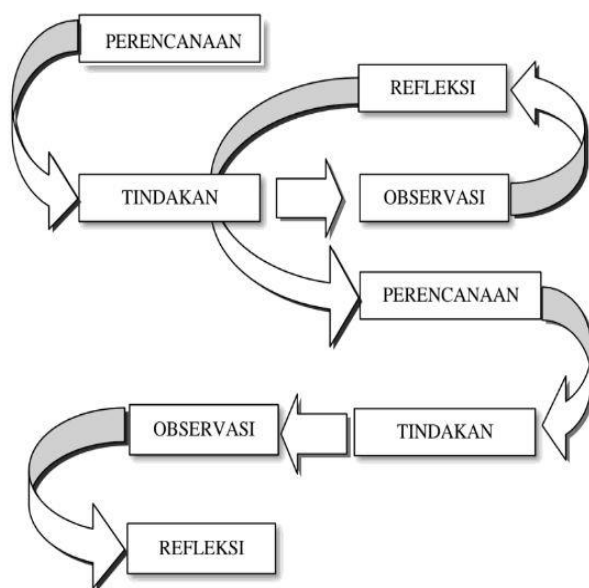
Media tutup botol dapat dikatakan sebagai media visual yang menarik bagi anak untuk belajar. Media ini terbuat dari huruf-huruf dan dapat disusun kembali menjadi rangkaian kata-kata sesuai dengan tutup botol yang digunakan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru KB Al Hidayah Bojongloa Bayongbong Garut, bahwa guru hanya menggunakan puzzle huruf, meronce huruf untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf. Oleh karena itu, diperlukannya media yang dapat menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak salah satunya melalui media tutup botol yang dimana belum pernah digunakan di KB Al-Hidayah Salakuray Bayongbong Garut.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di PAUD Kober Al-Hidayah Garut, yang berjumlah 10 orang anak. Penelitian ini dikhususkan pada kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Kober Al-Hidayah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan tindakan PTK pada penelitian ini mengacu kepada teknik Kemmis dan Mc. Taggart dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan masalah (Suhirman, 2021).



Gambar 1.
Skema Siklus PTK Menurut Model Kemmis dan Mc. Taggart

1. Perencanaan atau rencana tindakan, merupakan langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Pendidik membuat semacam panduan yang menggambarkan (a) apa yang harus dilakukan oleh siswa, (b) kapan dan berapa lama harus dilakukan, (c) di mana akan dilakukan, (d) apa peralatan atau sarana yang diperlukan, (e) apa tindak lanjutnya
2. Pelaksanaan, merupakan implementasi perencanaan yang sudah dibuat. Dalam hal ini guru harus memperhatikan: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses yang dilakukan siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi tindakan, (d) apakah siswa melaksanakan dengan bersemangat, (e) bagaimanakah hasil keseluruhan tindakan itu.
3. Pengamatan, merupakan proses mencermati jalannya tindakan dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang sudah dilaksanakan. Pengamatan dapat dilakukan oleh: (a) Orang lain, yaitu pengamat atau teman sejawat diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan. (b) Pendidik yang melaksanakan PTK, dengan mengamati apa yang sedang dilakukan guru itu sendiri, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa, dan bagaimana proses berlangsung.
4. Refleksi, merupakan langkah perenungan, yaitu mengingat kembali kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan tindakan atau ketuntasan belajar siswa digunakan rumusan presentase, dengan membandingkan jumlah skor yang akan diperoleh dengan skor ideal di dalam kelas. (Arikunto, 2013), rumus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Dengan menentukan kriteria dalam mengkategorikan hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Penilaian	Kriteria
0-49%	BB: Belum Berkembang
50-69%	MB: Mulai Berkembang
70-89%	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
90-100%	BSB: Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kesepakatan dengan kolaborator kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan mengenal huruf pada anak dapat meningkat melalui media tutup botol sebesar 70 %. Jika hasil pengamatan sudah mencapai target yang telah di tentukan maka penelitian ini selesai dan tidak di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh terdapat dari subjek penelitian, dimana penelitian ini ditujukan pada siswa kelompok A di Kober Al-Hidayah Garut yang berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dimana waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan pada bulan April, Mei dan Juni 2024, dengan menggunakan tindakan dalam dua siklus.

Defini Konseptual dan Operasional

Secara konseptual definisi mengenal huruf adalah tahap perkembangan bahasa pada anak mengenai konsep dasar dari keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, mengenal huruf merupakan syarat dasar pertama agar anak dapat memahami membaca dan menulis. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad.

Sedangkan definisi konseptual media tutup botol adalah media pembelajaran konkrit dari barang bekas botol minuman yang tidak terpakai kemudian dihias semenarik mungkin.

Adapun definisi operasional mengenal huruf melalui media tutup botol, adalah media yang dibuat oleh pendidik untuk perantara dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Sehingga mampu menumbuh pemahaman tentang huruf yang bermakna dalam situasi yang menyenangkan dan menciptakan suasana belajar dengan kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang senang bermain.

Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen dari penelitian ini dapat dilihat pada indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Kemampuan Mengenali Huruf pada Kelompok A Kober Al-Hidayah

Variabel	Indikator	Tes/Kinerja	Kriteria			
			B B	M B	BS H	BS B
BAHASA (Kemampuan Mengenali Huruf)	1. Mengenal simbol-simbol huruf	Anak mampu mengenali simbol huruf A-Z				
		Anak mampu mengenali simbol huruf vokal (a,i,u,e,o)				
		Anak mampu mengenali simbol huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)				
	2. Menirukan Huruf A-Z	Anak mampu mengenali huruf dari namanya sendiri				
		Anak mampu menuliskan huruf A-Z				
		Anak mampu menuliskan huruf vokal (a,i,u,e,o)				
	3. Mengucapkan huruf A-Z	Anak mampu menuliskan huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,z)				
		Anak mampu menuliskan huruf dari namanya sendiri				
		Anak mampu mengucapkan huruf A-Z				
	Menguapkan huruf A-Z	Anak mampu mengucapkan huruf vokal (a,i,u,e,o)				
		Anak mampu mengucapkan huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,z)				
		Anak mampu mengucapkan huruf dari namanya sendiri				

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang sangat Baik

Jenis Instrumen

Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran jadi bukan hanya proses tindakan saja. (Arikunto, 2017)

Adapun jenis instrument yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan juga dokumentasi berupa foto dan video.

Validasi Instrumen

Pada penelitian ini validasi instrumen yang digunakan adalah observasi, lembar pengujian ini dibantu dengan kisi-kisi instrument yang terdapat variabel yang diteliti yaitu indikator sebagai tolak ukur. Validasi ini dikonsultasikan dan diperiksa oleh pembimbing dan

yang lebih ahli pada bidangnya. Guna diperiksa bahasan dan kata yang digunakan dalam kalimat pada lembar observasi yang telah digunakan yang telah digunakan penulis. Serta indikator yang digunakan pada lembar observasi berlandaskan teori dan perpendikbud yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, yang menjadi penguji instrumen yaitu Ibu Hamidah, S.Pd., selaku kepala sekolah TK Little Star Garut.

HASIL PENELITIAN

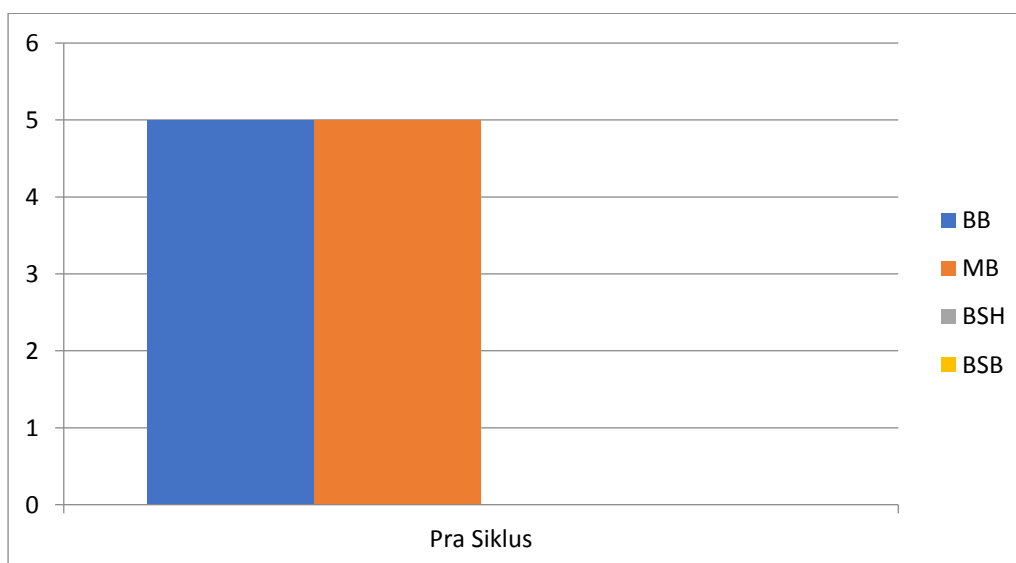
Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak mengenal huruf. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dilakukan pra observasi kemampuan anak mengenal huruf. Peneliti akan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan menggunakan media tutup botol. Tindakan ini sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui kondisi awal, peneliti dan teman sejawat dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Setelah mendapatkan data subjek penelitian yaitu kelompok A di kober Al-Hidayah Garut, yang terdiri dari 6 orang siswa laki laki dan 4 orang siswi perempuan maka peneliti melakukan observasi pra penelitian pada kelompok tersebut selama 3 hari yaitu mulai hari Senin tanggal 22 April 2024 sampai hari Rabu tanggal 24 April 2024.

Dari hasil observasi peneliti selama pra siklus, didapatkan data kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di Kober Al-Hidayah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Data Pra Siklus Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok A Kober Al-Hidayah

Kriteria	Jumlah Anak
BB (Belum Berkembang)	5 (50%)
MB (Mulai Berkembang)	5 (50%)
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0



Gambar 2. Diagram batang data pra siklus

Berdasarkan hasil observasi tentang peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf sebelum tindakan dilakukan seperti diuraikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan nilai belum berkembang. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan dalam proses kegiatan dengan kegiatan yang lebih menarik, salah satunya yaitu dengan menggunakan media tutup botol.

Siklus I

Setelah mendapat data informasi dari data pra siklus, baik proses pembelajarannya maupun kemampuan membaca permulaan peserta didik, maka peneliti melanjutkan kegiatan perencanaan dan tindakan pada siklus I.

Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan selama 2 kali pertemuan, sudah berjalan sesuai dengan rencana. Sedangkan pengamatan kemampuan mengenal huruf pada anak, menggunakan media tutup botol ini, dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun peneliti sebelumnya, yaitu lembar observasi khusus. Pengenalan huruf menggunakan media tutup botol ini untuk melihat perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak yang diikuti oleh 10 peserta didik. Berikut tabel instrumen perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok A Kober Al-Hidayah Garut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus 1
Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Kober Al-Hidayah

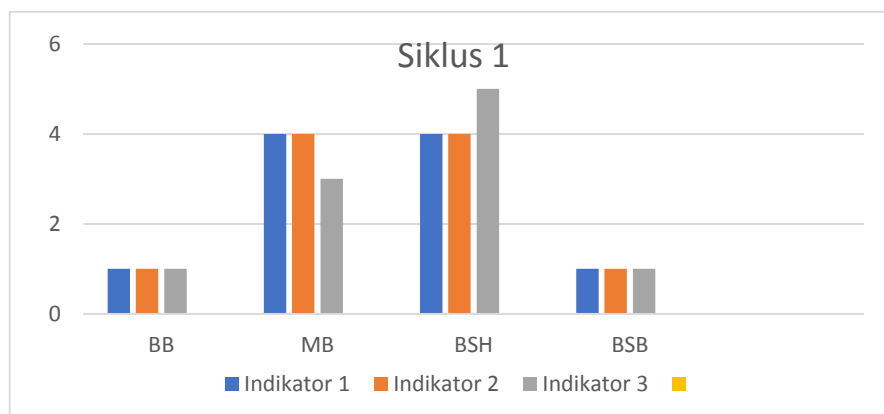
Kriteria	Indikator			Jumlah	Rata-Rata	%
	1	2	3			
BB (Belum Berkembang)	1	1	1	3	1	10%
MB (Mulai Berkembang)	4	4	3	11	3,7	37%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	4	5	13	4,3	43%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	1	1	1	3	1	10%
Jumlah	10	10	10	30	10	100%
Angka Ketuntasan (\geq BSH)	5	5	6	16	5,3	53%

Keterangan :

Indikator 1 : Anak dapat mengenal huruf

Indikator 2: Anak dapat menirukan huruf

Indikator 3: Anak dapat mengucapkan huruf

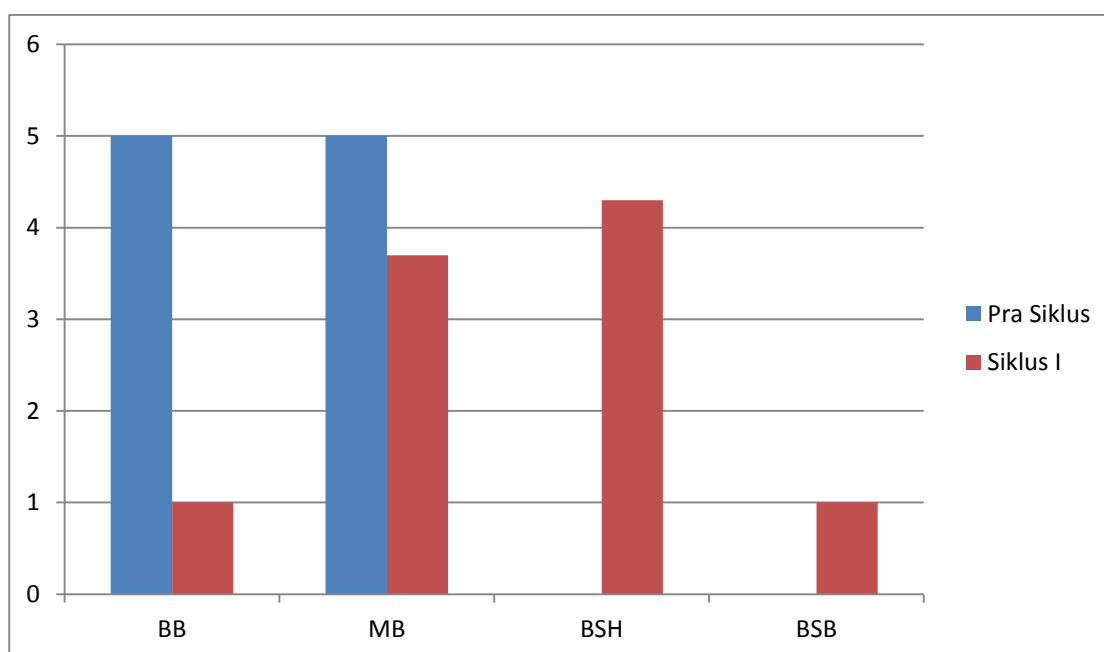


Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siklus 1

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata anak dengan kriteria belum berkembang 1 (10%), mulai berkembang 3,7 (37%), berkembang sesuai harapan 4,3 (43%) dan berkembang sangat baik 1 (10%). Maka angka ketuntasan \geq BSH pada siklus I menjadi 53%, ada peningkatan dari pra siklus yang sebelumnya belum ada pada kriteria BSH.

Tabel 5. Hasil Tindakan pada Pra Siklus dan Siklus 1

No	Tindakan	Keterangan							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1	Pra Siklus	5	50%	5	50%	0	0%	0	0%
2	Siklus I	1	1%	3,7	37%	4,3	43%	1	10%



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Kemampuan Mengenal Huruf Pra Siklus Dengan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan gambar diagram batang ini, dapat diketahui perbandingan dari pra siklus dan siklus I setelah dilakukan pengenalan huruf menggunakan media tutup botol, maka menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak, di mana angka ketuntasan \geq BSH meningkat menjadi 53%. Karena belum mencapai angka ketuntasan yang disepakati peneliti dan kolabolator sebesar 70%, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Siklus II

Sebagaimana hasil data dari siklus I, karena masih belum memenuhi indikator keberhasilan dalam kemampuan membaca permulaan anak Kelompok A di Kober Al-Hidayah Garut, maka dilakukanlah tindakan pada siklus II ini.

Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan selama 2 kali pertemuan, sudah berjalan sesuai dengan rencana. Sedangkan pengamatan kemampuan mengenal huruf pada anak, menggunakan media tutup botol ini, dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun peneliti sebelumnya, yaitu lembar observasi khusus. Pengenalan huruf menggunakan media tutup botol ini untuk melihat perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak yang diikuti oleh 10 peserta didik. Berikut tabel instrumen perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok A Kober Al-Hidayah Garut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus 1
Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Kober Al-Hidayah

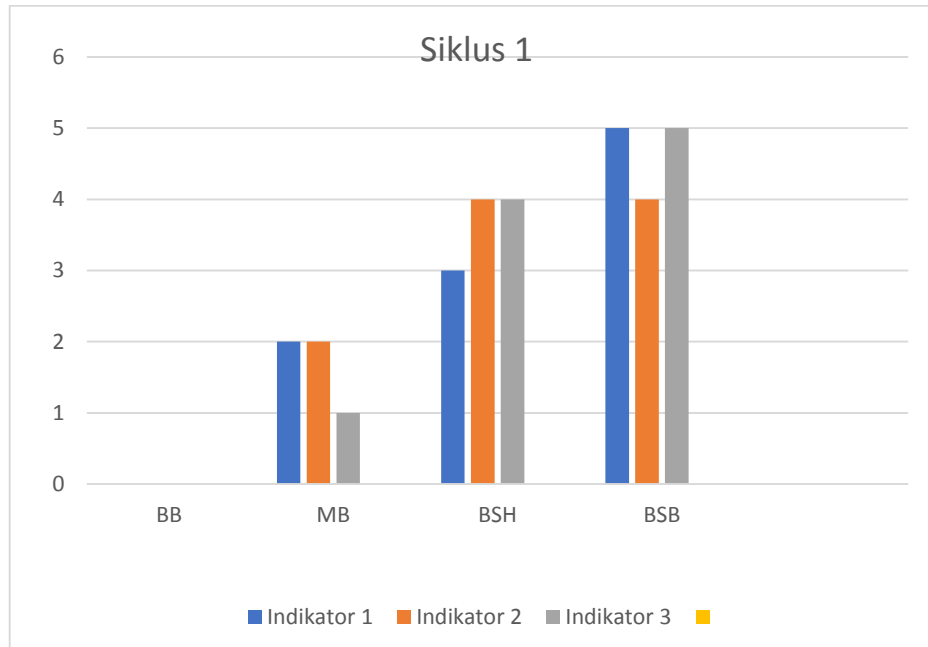
Kriteria	Indikator			Jumlah	Rata-Rata	%
	1	2	3			
BB (Belum Berkembang)	0	0	0	0	0	0
MB (Mulai Berkembang)	2	2	1	5	2,7	27%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	4	4	11	3,7	37%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	4	5	14	4,6	46%
Jumlah	10	10	10	30	10	100%
Angka Ketuntasan (\geq BSH)	8	8	9	25	8,3	83%

Keterangan :

Indikator 1 : Anak dapat mengenal huruf

Indikator 2: Anak dapat menirukan huruf

Indikator 3: Anak dapat mengucapkan huruf

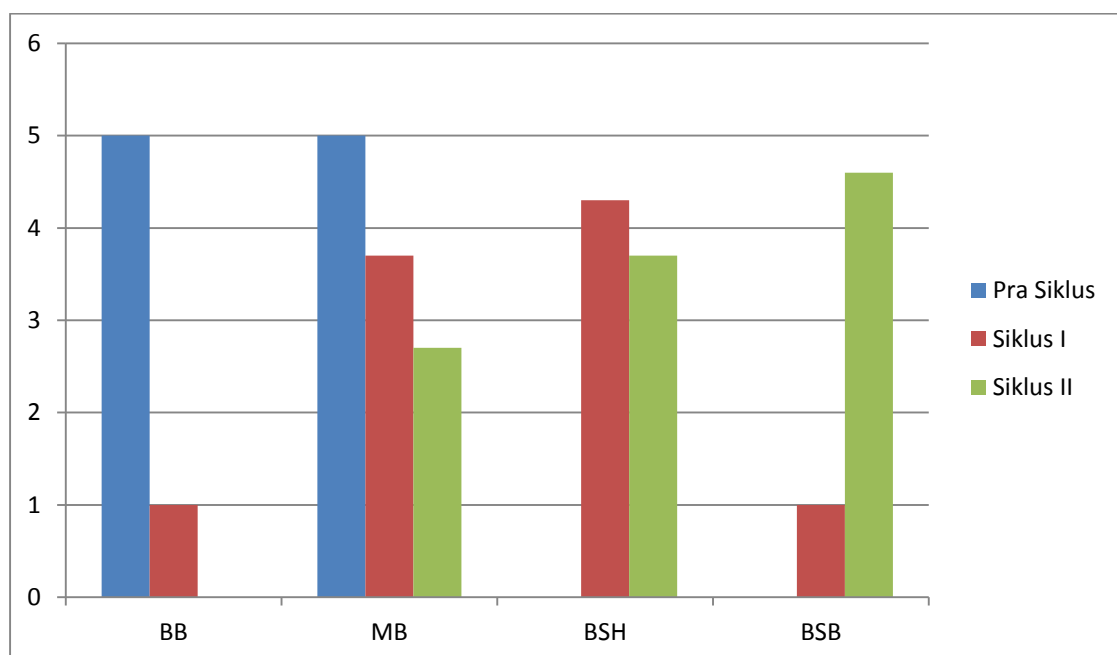


Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata anak dengan sudah tidak ada kriteria belum berkembang, mulai berkembang 2,7 (27%), berkembang sesuai harapan 3,7 (37%) dan berkembang sangat baik 4,6 (46%). Maka angka ketuntasan \geq BSH pada siklus II menjadi 83%, ada peningkatan 30% dari siklus I.

Tabel 7. Hasil Tindakan pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Keterangan							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1	Pra Siklus	5	50%	5	50%	0	0%	0	0%
2	Siklus I	1	1%	3,7	37%	4,3	43%	1	10%
3	Siklus II	0	0%	2,7	27%	3,7	37%	4,6	46%



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan gambar diagram batang ini, dapat diketahui perbandingan dari pra siklus hingga siklus II. Setelah dilakukan pengenalan huruf menggunakan media tutup botol menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak dapat dilihat dari pra siklus hingga siklus II, dimana angka ketuntasan \geq BSH anak di awal pra siklus belum ada, pada akhir siklus II menjadi 83%, yang mencapai kriteria BSH dan BSB. Jadi, dapat dikatakan bahwa media tutup botol dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak Kelompok A di Kober Al-Jihadiyah Garut. Dan penelitian ini berakhir pada tindakan siklus II.

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Tutup Botol

Media pembelajaran tutup botol merupakan salah satu dari alat permainan edukatif (APE) yang terinspirasi dari suatu permainan lego. Kata “Media” merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar (Futihah et al., 2020). Menurut Arsyad (Chandra, 2017) media adalah semua bentuk perantara

yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media yang digunakan dimanfaatkan, aman saat digunakan dan tahan lama sehingga dapat dimanfaatkan untuk waktu yang cukup lama (Cania et al., 2020). Pembelajaran adalah sebuah komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk- bentuk stimulus yang bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam (Hidayati & Muhayanto, 2016).

Media tutup botol adalah media konkrit yang merupakan tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai (Yenti & Suryana, 2022). Benda-benda konkrit adalah segala sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Benda-benda konkrit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda-benda yang ada di lingkungan sekitar anak yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Benda-benda konkrit tersebut adalah tutup botol bekas minuman (Hidayati & Muhayanto, 2016). Tutup botol merupakan barang bekas yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Tutup botol ini dari bahan plastik sehingga tidak bisa terurai jika bercampur dengan tanah. Tutup botol yang dibuang ke tempat sampah dan dibakar oleh kebanyakan orang ternyata dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Afandi, 2018). Selanjutnya menurut (Farit, 2021) media tutup botol adalah media yang memanfaatkan tutup botol bekas.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan media tutup botol adalah media pembelajaran konkrit dari barang bekas botol minuman yang tidak terpakai kemudian dihias semenarik mungkin. Media tutup botol digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Tujuan media pembelajaran tutup botol bekas adalah untuk memperjelas pesan pembelajaran agar lebih konkrit dan membantu guru untuk menarik perhatian anak agar tidak mudah bosan.

Selain itu, fungsi media pembelajaran tutup botol ini adalah untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, melatih keterampilan kognitif anak, daya nalar anak, meningkatkan keterampilan motorik halus, mengenalkan anak beberapa strategi sederhana dalam menyelesaikan masalah, melatih kecepatan, kecermatan, dan ketelitian dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan mengenal huruf.

Adapun kelebihan dari bermain media pembelajaran tutup botol bagi anak-anak, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Selain itu, dengan beraktivitas menggunakan media pembelajaran tutup botol dapat mengasah kemampuan otak anak dalam hal mengingat, mengenal bentuk, dan mengasah daya pikir. Aspek penting lainnya dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran, informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran (Futihat et al., 2020).

Sedangkan kekurangan dari media pembelajaran tutup botol yaitu media ini kurang efisien karena diperlukan waktu yang lama untuk mengumpulkan dan merangkai sebuah botol untuk membuat media pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses penerapannya (Rahma, 2021).

Kemampuan Mengenal Huruf

Mengenal huruf pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik setiap anak. Menurut Nugiantoro (Asni et al., 2022) pengenalan huruf merupakan

prasyarat dasar pertama agar anak dapat memahami dalam membaca dan menulis. Darjowidjojo (Asni et al., 2022) menjelaskan kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Menurut Seefeldt dan Wasik (Chandra, 2017) mengenal huruf merupakan kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari karakteristik aksara di dalam tata tulis yang termasuk anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Menurut Rislina dan Kan (Triana et al., 2020) mengenal huruf merupakan kegiatan kognitif yang distimulus melalui pendengaran dan penglihatan.

Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar (Christian et al., 2016). Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya harus diulang-ulang sehingga anak akan mengenali satu persatu huruf dan membacanya menjadi sebuah kata (Herlina et al., 2018). Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad (Chandra, 2017). Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengenal huruf adalah tahap perkembangan bahasa pada anak mengenai konsep dasar dari keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, mengenal huruf merupakan syarat dasar pertama agar anak dapat memahami membaca dan menulis. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad.

Menurut Tarsiyem dan Hanita (Arifani et al., 2020) manfaat mengenal huruf yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menguraikan menjadi kata.
2. Meningkatkan kualitas pada pembelajaran berbahasa anak terutama dalam pengenalan huruf sehingga nantinya anak tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi berbahasa khususnya pada kompetensi menulis.
3. Mengembangkan ide-ide dan karya inovatif bagi anak, menambah wawasan dan pengetahuan anak sejak dini.

Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Tutup Botol

Sebagai bentuk mengenalkan huruf pada anak di Kober Al-Hidayah Garut, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas pada 10 orang siswa di kelompok A.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada penelitian siklus I dan siklus II. Siklus-siklus tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pengamatan dari ke 2 siklus tersebut terdiri dari 3 indikator. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu media tutup botol.

Media pembelajaran tutup botol merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran huruf yang dapat merangsang perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Dengan menggunakan media huruf anak akan merasa senang dan tanpa terpaksa dalam mengenal huruf-huruf yang diajarkan oleh pendidik, sehingga tanpa disadari anak telah memperkaya kemampuan mengenal hurufnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil data pada siklus I dan siklus II selama dua pekan empat kali pertemuan, menunjukkan kemampuan anak mengenal huruf menggunakan media tutup botol meningkat menjadi 83%.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa media tutup botol sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di Kober Al-Hidayah Garut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti selama dua siklus, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat sebelum dikenalkan media tutup botol, kemampuan mengenal huruf pada anak dari 10 anak di kelompok A Kober Al-Hidayah Garut, terdapat kriteria Mulai Berkembang 5 anak dengan presentase 50%, kriteria Belum Berkembang 5 anak dengan presentase 50%, dan belum nampak anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan ataupun Berkembang Sangat Baik.
2. Setelah dilakukan tindakan, yaitu pengenalan huruf menggunakan media tutup botol pada kelompok A Kober Al-Hidayah Garut selama dua siklus, maka hasil menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf anak sebesar 83%. Dengan kriteria BSB 46%, kriteria BSH 37%, dan kriteria MB 27% dan sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria BB. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tutup botol berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di Kober Al-Hidayah Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. M., Afifulloh, M., & Ertanti, D. W. (2022). Penggunaan media puzzle huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas 1 SDN Sumberejo 03 Kota Baru. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 321–330.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Revisi
- Arifani, G. I., Mulyana, E. H., & Sumardi, S. (2020). Pengembangan media permainan sains feed the zoo animals berbantu flash card untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27199>
- Ersa, M. (2023). Pengaruh media tutup botol alfabet pintar terhadap kemampuan pra membaca anak kelompok A di TK Al Madani Indralaya. Universitas Sriwijaya.
- Firdaus, M. K., & Hadayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media busy book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>
- Hidayati, E., & Muhayanto, H. (2016). Peningkatan kemampuan membilang 1-20 melalui permainan tutup botol pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal CARE*, 03(02), 51–64.
- Holifah, N., & Ma'ruf, A. (2019). Pengaruh penerapan media lego hijaiyah dari limbah tutup botol untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah di RA miftahul huda kertosari pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 1(1), 79–94.
- Permendikbud. (2014). Permendikbud 137 Tahun 2014. In Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahma, R. F. (2021). Peningkatan motorik halus anak melalui permainan dengan media botol bekas pada siswa kelompok B di TK Universal. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Retnaningrum, W., & Lathifah, I. (2020). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Warna*, 4(1), 65–77.
- Sofyan, H., & Utami, W. S. (2023). PENGARUH MEDIA TUTUP BOTOL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM TERPADU AL MUTHMAINNAH JAMBI. Tunas Siliwangi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 9(2), 102-107.

- Surtika, T., Sumardi, S., & Yasbiati, Y. (2020). Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok a Di Tk Ar-Rahman Kecamatan Sukahening. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 101-111.
- Triastuti, Y., Jayadi, Budiningsih, S., & Primadhita, Y. (2022). Media pembelajaran tutup botol untuk pendidikan anak usia dini bottle cap learning media for early childhood education. *Jurnal Abdimas IPWIJA*, 1(2), 6–11.
- Yenti, S., & Suryana, D. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal angka melalui media tutup botol hias di TK Pembina 01 Tarusan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12562–12567.